

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sebagai negara yang sedang berkembang, masyarakat Indonesia sadar akan pentingnya pendidikan untuk menunjang kehidupan yang lebih berkualitas, maju dan lebih sejahtera. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang baik, pemerintah telah melakukan berbagai usaha perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan, yakni melalui perubahan kualitas sekolah dan guru. Karena keberhasilan pendidikan disekolah adalah tugas dan tanggung jawab guru sehingga erat kaitannya dengan kompetensi yang dimiliki guru. Jadi guru disebut sebagai "kunci" dalam penyelenggaraan pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Pherson (dalam Bafadal, 2009: 4):

penyelenggaraan pembelajaran atau kegiatan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya adalah guru, sarana prasarana, siswa, lingkungan masyarakat. Komponen diatas digunakan untuk menunjang keberhasilan mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bafadal (2009: 4) menambahkan bahwa:

guru menjadi komponen yang lebih diutamakan apabila dibandingkan dengan keseluruhan komponen yang lain. Hal tersebut dikarenakan keseluruhan komponen tersebut (selain guru) tidak dapat dimanfaatkan dan memberi dukungan secara maksimal apabila tidak ditunjang dengan keberadaan guru secara kontiniu untuk memberikan ide, gagasan, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap terunggul bagi pendidikan dalam tugasnya sebagai pendidik.

Tugas guru adalah mewariskan pengetahuan dan berbagai keterampilan kepada generasi muda. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki empat kompetensi, antara lain: “kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial” (Wau, 2013:7). Keempat kompetensi tersebut sangat mempengaruhi sistem pembelajaran yang efektif guna mencapai sasaran akhir pendidikan yaitu menciptakan generasi yang mampu bersaing dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Pengetahuan yang diwariskan oleh guru kepada siswa adalah dalam bentuk nilai-nilai yang kemudian diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Baik atau buruknya kompetensi yang dimiliki guru adalah cerminan dari kualitas pendidikan suatu negara. Sehingga dengan demikian keberadaan guru yang berkompentensi merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Untuk mewujudkan guru yang memiliki kompetensi, pemerintah sejak tahun 2007 mengadakan program sertifikasi bagi semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil maupun guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (swasta). Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah sebagai implementasi amanat Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, yakni mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional.

Oleh karena itu, standar guru berkompentensi merupakan sebuah kebutuhan yang mendasar yang tidak dapat ditawar – tawar lagi. Hal ini tercermin dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 bahwa: “Standar nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana, dan prasarana, pengelolaan, pembinaan dan penilaian

pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”. Tanggung jawab guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru harus berusaha untuk memperhatikan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan cara pengajaran agar prestasi siswa dapat ditingkatkan.

Kenyataan yang banyak ditemukan bahwa peran guru di berbagai sekolah, masih banyak guru yang belum menunjukkan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dalam proses belajar mengajar sehingga banyak siswa yang tidak memperoleh peningkatan sumber daya dan pengetahuan yang seharusnya sudah dimiliki setelah proses belajar mengajar berlangsung, atau sesudah tamat sekolah. Sebagian besar guru kurang menguasai keempat kompetensi tersebut sehingga proses belajar mengajar terkadang kurang efektif dan hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan. Contohnya, masih banyak guru yang masih menggunakan metode mengajar satu arah, sehingga hanya terpusat pada si guru, penggunaan model pembelajaran yang masih jarang, ketidakmampuan mengembangkan kurikulum, pemanfaatan media pembelajaran (teknologi pengajaran) serta jarang melakukan kontak langsung dengan siswa, misalnya menanyakan kepada siswa yang sedang bermasalah dalam hal hasil dan prestasi belajarnya. Beberapa poin diatas menggambarkan kompetensi guru di Indonesia masih rendah dan perlu ditata kembali. Seharusnya, guru sebagai tenaga pendidik bisa menciptakan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Hal inilah yang masih menjadi tugas pokok setiap sekolah melalui guru-guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMA N 8 Medan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi siswa masih tergolong rendah. Dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas XI IPS penulis menemukan bahwa rata-rata nilai mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2013/2014 hanya mencapai 68 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 70. Dari 138 orang siswa, hanya 83 siswa (58%) saja yang mencapai KKM, sedangkan 55 siswa (42%) masih dibawah KKM. KKM tersebut sudah tergolong rendah untuk sekolah negeri jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah negeri dan swasta lain yang mencapai 75 dan bahkan 78. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari Pembantu Kepala Sekolah (PKS) bidang kurikulum bahwa siswa-siswi yang diterima di SMA N 8 Medan terlebih dahulu disaring lewat ujian tertulis. Namun masih banyak ditemukan siswa-siswi kelas XI IPS yang memiliki kemampuan dan keinginan belajar yang rendah. Hal ini tentu tidak mutlak karena kesalahan siswa, namun juga faktor kompetensi guru yang masih kurang baik. Guru yang kurang bisa mendorong semangat belajar siswa menjadikan siswa pasif dalam proses belajar mengajar. Dari beberapa siswa yang penulis wawancarai, mereka berpendapat bahwa guru ekonomi kurang berkompeten dibidangnya. Banyak siswa yang merasa bosan dan kurang bersemangat untuk mengikuti proses belajar dengan cara mengajar guru ekonomi yang kurang baik. Disamping itu, kedisiplinan guru ekonomi masih kurang karena sering meninggalkan ruangan kelas sebelum jam pelajaran tersebut berakhir. Inilah yang membuat semangat belajar siswa menurun dan mengakibatkan penurunan prestasi belajar siswa.

Banyak siswa mengatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik, kurang bervariasi, hanya menggunakan ceramah. Guru kurang bisa merancang proses pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 8 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 8 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 8 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana kompetensi guru ekonomi kelas XI IPS SMA N 8 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan; “Kompetensi guru yang diteliti adalah kompetensi guru ekonomi yang ditinjau dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial serta

pengaruhnya terhadap keefektifan pembelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut: ”apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 8 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 8 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Guru, agar mampu menguasai keempat kompetensi yang sudah seharusnya oleh dimiliki oleh guru guna menciptakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM)
2. Siswa, agar dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya kearah yang lebih baik pada mata pelajaran ekonomi melalui bimbingan dan arahan dari guru ekonomi.
3. Peneliti selanjutnya, agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan serta referensi yang ingin meneliti permasalahan yang sama.

4. Penulis, agar menambah wawasan di bidang penelitian pendidikan terutama penelitian dalam hal efektivitas pembelajaran ditinjau dari kompetensi guru.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY